

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah penulis melakukan asuhan keperawatan pada 2 pasien, pasien 1 dan 2 dengan masalah keperawatan penurunan curah jantung b.d kontraktilitas di RSUD Majalaya selama 3 hari. Pasien 1 dimulai tanggal 08 Januari 2024 sampai dengan 11 Januari 2024. Pasien 2 pada tanggal 12 Januari 2024 sampai dengan 13 Januari 2024 dengan menggunakan proses asuhan keperawatan, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengkajian

Selama melakukan pengkajian pada pasien 1 dan 2 penulis menemukan tanda dan gejala yang mengarah pada kasus *Congestive Heart Failure* dengan penurunan curah jantung dimana pada pasien 1 didapatkan hasil klien mengatakan sesak, sesak bertambah ketika pasien kelelahan dan berkurang saat klien beristirahat. Sedangkan pada pasien 2 mengatakan sesak sejak 2 hari sesak dirasakan hilang timbul.

2. Diagnosa Keperawatan

Diagnosa keperawatan yang ada dalam teori dan dapat ditemukan pada kasus nyata dalam studi kasus yaitu penurunan curah jantung berhubungan dengan kontraktilitas.

3. Intervensi

Intervensi keperawatan pada kedua pasien dilakukan selama 3x24 adapun intervensi yang dilakukan yaitu identifikasi tanda gejala primer penurunan curah jantung, monitor tekanan darah, monitor saturasi oksigen, monitor EKG 12 sadapan, monitor aritmia, memonitor keluhan nyeri dada, memeriksa tekanan darah dan frekuensi nadi sebelum dan sesudah beraktivita, memeriksa tekanan darah dan frekuensi nadi sebelum pemberian obat, posisikan pasien semi fowler, berikan dukungan emosional dan spiritual, anjurkan aktivitas fisik sesuai toleransi, kolaborasi pemberian anti aritmia, serta menguraikan salah satu intervensi mandiri keperawatan dengan didampingi oleh jurnal tambahan yaitu melakukan teknik posisi semi fowler untuk mengurangi sesak dan juga untuk meningkatkan saturasi oksigen (Pambudi & Widodo, 2020).

4. Implementasi

Implementasi dilakukan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan dalam perencanaan serta menguraikan salah satu perencanaan mandiri keperawatan yaitu teknik posisi semi fowler untuk mengurangi sesak dan juga untuk meningkatkan saturasi oksigen (Pambudi & Widodo, 2020), respon pasien 1 dan pasien 2 melaksanakan semua intervensi yang diberikan secara kooperatif.

5. Evaluasi

Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3x24 jam pada pasien 1 menunjukkan masalah teratasi sebagian ditunjukkan dengan kriteria hasil sesak menurun, lelah saat beraktivitas menurun, suara tambahan (murmur) menurun. Pada pasien 2 didapatkan hasil masalah teratasi sebagian ditunjukkan dengan kriteria hasil sesak menurun, suara tambahan (murmur) menurun.

5.2 Saran

1. Bagi perawat

Diharapkan perawat dapat mempertahankan mutu dalam memberikan pelayanan keperawatan khususnya pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF).

2. Bagi pasien

Diharapkan pasien dapat melakukan teknik posisi semi fowler secara mandiri karan mudan dilakukan untuk mengurangi sesak yang dirasakan.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Seiring dengan kemajuan teknologi terutama dalam bidang kesehatan dan demi tercapainya asuhan keperawatan yang baik tentunya harus didukung dengan banyaknya literatur sehingga diharapkan dapat menambah jumlah literatur mengenai asuhan

keperawatan pada klien *Congestive Heart Failure* (CHF) dengan penurunan curah jantung.